

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya. Pendidikan dapat di peroleh dari pendidikan formal dan nonformal, salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah berkaitan erat dengan guru dan siswa dalam proses pembelajaran guru bertugas mendidik serta menyampaikan materi sesuai dengan keahliannya sedangkan siswa sebagai penerima materi yang disampaikan oleh guru. Pendidikan juga berperan sebagai pembentuk sumber daya manusia yang tangguh, kreatif serta inovatif yang dapat bersaing dengan sumber daya manusia di negara lain, karena di era globalisasi saat ini sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk mengendalikan teknologi serta memanfaatkan potensi yang ada. Maka dari itu diperlukan keseriusan guru dalam memberikan ilmu yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa dalam keberlanjutan hidup dimasa yang akan datang dan siswa juga harus dapat memanfaatkan ilmu yang didapat sebaik mungkin. Proses memberikan ilmu dan menerima ilmu tersebut dinamakan proses pembelajaran.

Dimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang (Pendidikan Nasional 2019, hlm. 1) tertulis bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Indonesia saat ini sedang menghadapi wabah penyakit yaitu *covid 19*. Hal ini berdampak terhadap aktivitas dari beberapa sektor. Tidak hanya ekonomi dan manufaktur melainkan sektor pendidikan juga ikut terdampak dengan adanya virus *covid 19* ini. Dengan adanya virus *covid 19* ini pemerintah menganjurkan untuk tidak saling kontak fisik dan menjaga jarak antara yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu banyak sekolah-sekolah yang tidak boleh dibuka melainkan untuk

saat ini dilakukakn pembelajaran jarak jauh dirumah masing-masing atau dapat disebut dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring atau bisa disebut dengan pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *online* tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Dalam buku (Sumantri et al. 2020, hlm. 6) Mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan teknologi internet dalam penyampaiannya. Oleh karena itu pembelajaran berhubungan erat dengan infrastruktur internet.

Tujuan pembelajaran daring untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi maupun materi pembelajaran dengan jarak jauh agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk melakukan pembelajaran daring tidak terlepas dari teknologi serta internet. Dengan adanya teknologi tersebut guru dan siswa dapat berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung. Dalam hal ini diperlukan aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran daring. Adapun media yang digunakan sebagai perantara untuk mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu media *video conference*.

Dalam perkembangan era teknologi saat ini penggunaan media pembelajaran sudah sangat bervariasi. Dari yang tradisional hingga yang *modern*, namun dengan kondisi saat ini pemanfaatan media modern sangat dibutuhkan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak yang tidak memungkinkan dapat bertemu secara langsung. Diperlukan adanya suatu media yang dapat mempertemukan antara satu dengan yang lainnya tanpa harus berhadapan langsung secara fisik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *video conference*. Media *conference* memungkinkan penggunaanya melakukan komunikasi antara satu dengan yang lain dengan menggunakan fitur *audio* dan *video* sehingga dapat berkomunikasi seperti biasa.

Video conference adalah alat yang digunakan untuk memunkinkan penggunaanya melakukan komunikasi antara dua orang tau lebih dengan menampilkan *audio* serta *video* sehingga informasi yang diberikan dapat

tersampaikan. Menurut Rosa (2020, hlm.22) *video conference is a combination of video and audio in full layer mode, and allow one another share screen and document input camera source (face to face)*.

Menurut badan tenaga nuklir Nasional pusat pemberdayaan informatika dan kawasan strategis nuklir (2020) *video conference* adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi berupa *audio* dan *video* yang digunakan secara bersamaan sehingga satu dengan yang lain dapat berinteraksi. penggunaan *video conference* tentunya memerlukan aplikasi yang tentunya mendukung fitur *video confernce* tersebut. Terdapat banyak aplikasi yang mendukung fitur *video conference*, salah satunya yaitu aplikasi *video zoom meeting*.

Zoom Meeting adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, dimana guru dan siswa dapat melakukan tatap muka melalui aplikasi tersebut tanpa harus bertemu secara langsung melainkan dibantu oleh alat teknologi seperti laptop ataupun handphone. Guru juga dapat memberikan materi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar serta menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Koesmini Astien Diena (2021, hlm. 60) *Zoom* adalah media pembelajaran yang digunakan guru dan siswa untuk berinteraksi melalui video secara daring.

Dengan adanya aplikasi *Zoom Meeting* dan *Powerpoint* tersebut diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara langsung melalui video serta dapat melakukan aktivitas atau kegiatan belajar mengajar meskipun dengan jarak jauh. Namun kenyataannya banyak guru yang belum mengerti untuk menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sehingga guru masih banyak menggunakan aplikasi *Google Classroom* atau *Whatsapp group*. Dimana dalam penggunaan aplikasi tersebut guru hanya mengunggah materi pembelajaran tanpa menjelaskan materi tersebut serta guru hanya memerintahkan siswa untuk mempelajari sendiri materi pembelajaran.

Dikutip dari berita Kompas.com. (Rakhmat, 2020) “ Kami juga ingin menekankan, walaupun banyak sekolah sekarang melakukan belajar dari rumah, bukan berarti guru hanya memberikan pekerjaan saja kepada murid, tapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya,

serta kami mendengar banyak keluhan Dari berbagai macam orang dan mahasiswa yang hanya diberikan pekerjaan yang begitu berat tetapi tidak dibimbing.” ujar Nadiem melalui sambungan konferensi video.

Hal ini membuat siswa banyak yang tidak mengerti materi pembelajaran tersebut dan tidak dapat bertanya secara langsung tentang materi yang diberikan oleh guru. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Dikarenakan banyak siswa yang mengerjakan tugas-tugas sekolah namun tidak mengerti akan materi yang diberikan guru tersebut. Dapat dilihat dari berita Detiknews (Melda, 2021) Wakil Sekjen PB PGRI Jejen Musfah mengatakan berdasarkan riset yang dilakukan kemendikbud ristek, pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti lakukan pada saat magang tiga di SMA Kemala Bhayangkari Masih terdapat guru yang hanya memberikan materi pembelajaran tanpa menjelaskan materi tersebut kepada para siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang guru harapkan dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan dari 24 siswa hanya 7 siswa atau sebesar 29% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan untuk 17 Siswa yang lainnya atau sebesar 71 % belum mencapai KKM.

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, terdapat penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian dari Rahmawati (2020, hlm.56-57) serta penelitian dari Wiharti (2020, hlm.192-193) mengungkapkan bahwa penggunaan media *video conference* (*Zoom meeting*) serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pada saat pra siklus, siklus satu dan siklus 2 , dari setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Selain itu terdapat juga penelitian dari Gunawan Indra (2020,hlm.153-154) menyebutkan bahwa pembelajaran daring di Indonesia mempunyai beragam masalah diantaranya adalah pemanfaatan teknologi yang ada sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Serta pembelajaran daring harus memanfaatkan alat-alat yang canggih seperti *smartphone*, *laptop*, *computer* dan juga internet untuk mendukung teknologi tersebut.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Video Conference* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2020/2021**”

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak guru hanya menyampaikan materi dan tugas tanpa ada penjelasan dari materi tersebut.
2. Guru kurang memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi.
3. Hasil belajar siswa masih cukup rendah, tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.
4. Pembelajaran daring belum sesuai dengan tujuan pendidikan.
5. Guru tidak menggunakan media yang menarik dalam penyampaian materi, sehingga pembelajaran terlihat membosankan.

C. Rumusan Masalah

Apakah penerapan pembelajaran *video conference* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA kelas XI IPS di SMA Kemala Bhayangkari?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *video conference* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA kelas XI IPS di SMA Kemala Bhayangkari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran *video conference* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan penerapan pembelajaran *video conference* ini siswa mendapat pengalaman yang baru dalam proses pembelajaran serta dapat secara aktif dalam menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengalaman dan kreativitas dalam penerapan pembelajaran *video conference* serta dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi penulis untuk diaplikasikan ke dunia pendidikan. Serta menambah wawasan penulis dalam penerapan model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat definisi variabel dari judul ‘Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Video conference pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari tahun pelajaran 2020/2021’, Dari penelitian yang dilakukan adapun definisi operasional yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *video conference* (*zoom meeting*)

Pembelajaran *Video conference* adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih dalam satu *frame* melalui jaringan internet. Menurut badan tenaga nuklir Nasional pusat pemberdayaan informatika dan kawasan strategis nuklir (2020) *video conference* adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi berupa audio dan video yang digunakan secara bersamaan sehingga satu dengan yang lain dapat berinteraksi. menggunakan

Wibawanto (2020, hlm.3) mengatakan Tujuan dari pemanfaatan *video conference* dalam kegiatan tatap muka jarak jauh dalam pembelajaran ini adalah guru dan siswa dapat tetap dapat melakukan interaksi dalam rangka melakukan

penjelasan, pemahaman dan diskusi terkait dengan materi pelajaran. Guru dan siswa dapat melakukan interaksi pembelajaran tersebut dari rumahnya masing – masing

Zoom Meeting adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, dimana guru dan siswa dapat melakukan tatap muka melalui aplikasi tersebut tanpa harus bertemu secara langsung melainkan dibantu oleh alat teknologi seperti laptop ataupun *handphone*. Guru juga dapat memberikan materi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar serta menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Koesmini Astien Diena (2021, hlm. 60) *Zoom* adalah media pembelajaran yang digunakan guru dan siswa untuk berinteraksi melalui video secara daring.

2. Hasil belajar

Purwanto (2010, hlm.38-39) Mengatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Purwanto juga mengatakan perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Sudjana and Nana (2013, hlm.22) Mengatakan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” Hasil dipengaruhi tidak hanya dari keluarga saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*

Menurut Slameto (2010, hlm.54) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor-faktor *intern*; faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor-faktor *ekstern*; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian

orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

G. Sistematika Penyusunan Skripsi

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.37) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

“Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.”

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.39-40) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

“Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.”

3. BAB III METODE PENELITIAN

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.41) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

“Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.”

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.45) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

“Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.”

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.45) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.”